BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Antarpribadi

a. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Dalam sebuah keluarga Komunikasi Antarpribadi dapat dinyatakan efektif apabila pertemuan orang tua dapat memberikan kenyamanan ataupun suatu hal yang sangat menyenangkan bagi anak. Bila komunikasi antarpribadi didalam keluarga memiliki suatu keterbukaan antara orang tua dengan anak, maka hal yang pertama harus dilakukan orang tua yaitu membuat suasana yang nyaman sehingga anak tidak memiliki rasa tegang saat berkomunikasi dengan orang tua.

Sebagaimana definsi dari Komunikasi Antarpribadi yang didefinisikan oleh Joseph A Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication book*"[24], sebagaimana dikutip Effendy sebagai berikut: "Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (*The processof sending and receiving massages betwen two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate*

[24] A Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia,(*Jakarta: Profesional Books, 1997), hlm.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feedback). Konteks komunikasi interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahamn informasi,dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang memengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk emahami harapan-harapan orang lain.[25] Semiotika memandang komunikasi sebagai pembangkitan makna dalam pesan baik oleh penyampai maupun penerima (*encoder* atau *decoder*). Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Pemaknaan merupakan proses aktif.[26]

Komunikasi antarpribadi yang efekttif juga mensyaratkan kita untuk lebih memahami orang lain. Memahami orang lain ditujukan untuk mengurangi ketidakpastian, dan perbandingan sosial, terutama bagi orang yang baru saling mengenal.[27]

---

[25] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus, Teknologi Komunikasi di Masyarakat (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 262.*

[26] John Fiske, *Cultural And Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif (Yogyakarta dan Bandung: Jala Sutra, 19990).hlm.68*

[27] S. Djuarsa Sendjaja, dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994).hlm 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Redding yang dikutip Muhammad (2004,p.159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Setiap kali komunikasi antarpribadi dilakukan orang tua, maka orang tua bukan hanya sekedar menyampaikan pesan untuk mengembangkan kepribadian anak, akan tetapi keterbukaan menjadikan sebuah hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam keluarga. Komunikasi antarpribadi, seperti pada bentuk perilaku yang lain, dapat sangat efektif dan dapat pula tidak efektif.

Sebuah Adapun karakteristik efektivitas yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

1) Sudut pandang humanistik, yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan (Bochner dan Kelly, 1974). Dari kualitas-kualitas umum ini, dapat menurunkan perilaku-perilaku yang spesifik, yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektiv.
2) Sudut pandang pragmatis atau keperilakuan, yang menekankan pada manajemen atau kesegaran interaksi, dan secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik.
3) Sudut pandang pergaulan sosial dan susut pandang kesetaraan. Ancangan ini didasarkan pada model ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbalan dan biaya. Ancangan ini mengasumsikan bahwa suatu hubungan merupakan kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

Demi berhasilnya komunikasi antrapribadi yang dilaksanakan oleh orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak, maka perlu adanya dukungan melalui sudut pandang humanistik untuk tercapainya suatu efektivitas orang tua melalui komunikasi antarpribadi. Ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan demi terciptanya suatu komunikasi yang efektiv didalam komunikasi antarpribadi yaitu:

1) Keterbukaan (*Opennes*)

   Keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi yaitu:

   a. Komunikasi antarpribadi yang efektif harus terbuka orang yang diajak berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.

   b. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek yang ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda harus bertanggung jawab.

2) Empati (*Empathy*)

Henry Backrak (1976) mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk "mengetahui" apa yng sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui, melalui kacamata orang lain.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektiv adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb.

4) Sikap positif (*Positiviness*)

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya ada dua cara yaitu:

a. Menyatakan sikap positif

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umunya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

b. Secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah *stroking* (dorongan). Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional dan dalam interaksi antarmanusia secara umum.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efktif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

d. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi mempunyai beberapa tujuan disini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain:

- Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

- Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau didalami melalui interaksi interpersonal.

- Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

- Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

- Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Menurut Lunandi (1994, 85) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi. Faktor-faktor tersebut adalah :

- Citra Diri (Self Image)

  Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

- Citra Pihak Lain (The Image of The Others)

  Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lingkungan Fisik

  Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas.

- Lingkungan Sosial

  Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

- Kondisi

  Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bahasa Tubuh

  Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. tubuh juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.[28]

f. Aspek-aspek Komunikasi Antarpribadi

Rakhmat (1988, 75) menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

---

[28]Lunandi, A.G. *Komunikasi Mengenai : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sikap Suportif

sikap yang mengurangi sikap defensif (bertahan) komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.
- Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.
- Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut:

- Menilai pesan secara objektif.
- Berorientasi pada isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mencari informasi dari berbagai sumber.
- Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan.
- Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.[29]

g. Teori dan Model Komunikasi Antarpribadi

1. Teori-teori Diri dan Orang Lain

Pribadi adalah individu yang berbeda satu dengan lainnya, perbedaan tersebut menyababkan orang mengenal individu secara khas dan membedakannya dengan individu lainnya. Kualitas individu menentukan kekhasannya dalam hubungannya dengan individu lain, dan kekhasan tersebut akan menentukan kualitas komunikasinya.

a. Persepsi terhadap diri pribadi (*Self Perception*)

Persepsi diri adalah menyadari diri kita sendiri, yaitu, mengungkap siapa dan apa kita ini, dan sesungguhnya menyadari siapa diri kita, adalah juga persepsi diri. Menurut Cohen, Fisher (1987: 118, Sendjaja, 2002: 2.13) dikemukakan bahwa, persepsi didefinisikan

[29] Jalaluddin. Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja Karya,1988) hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai interpertasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh indra kita.

b. Kesadaran Pribadi (*Self Awareness*)

Memahami tentang diri sendiri bagaikan kita berkacakan cermin, bahwa apa yang dilihat adalah wajah kita sebenarnya. Ketika orang menyadari siapa dirinya secara simultan ia juga telah mempersepsikan dirinya sendiri. Agar orang dapat menyadari dirinya sendiri, pertama kali orang harus memhami apakah diri atau self (nya) tersebut. "Diri" secara sederhana dapat ditafsirkan sebagai identitas individu. Dengan demikian, identitas diri adalah cara-cara yang digunakan untuk membedakan individu satu dengan individu-individu lainnya.

c. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Self Disclosure atau proses pengungkapan diri yang telah lama menjadi fokus penelitian dan teori komunikasi mengenai hubungan, merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain dan sebaliknya. Sidney Jourard (1971, Sendjaja, 2002: 2.141) menandai sehat atau tidaknya komunikasi pribadi dengan melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbukaan yang terjadi didalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran dari hubungan yang ideal.

h. Tahap-tahap Hubungan Komunikasi Interpersonal

a. Pembentukan hubungan interpersonal

Tahap ini sering disebut sebagai *tahap perkenalan* (acquaintance process). Menurut Steve Duck (1972: 127) "*....acquaintance is a communication process whereby an individual transmits (consciously) or conveys (sometimes unitentionally) information about his means at different stages of the friendship's development.*" (...“ perkenalan adalah proses komunikasi dimana individu mengirimkan (secara sadar) atau menyampaikan (kadang-kadang tidak sengaja) informasi tentang ***struktur dan isi kepribadiannya*** kepada bakal sahabatnya, dengan menggunakan cara-cara yang agak berbeda pada bermacam-macam tahap perkembangan persahabatan”).

b. Peneguhan hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan.

c. Pemutusan hubungan interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tentang pemutusan hubungan masih jarang sekali dilakukan. Bahkan menurut Brooks dan Emmert, ...“ there is almost no research literature on this topic”. Analisis R.D. Nye (1973) dalam bukunya *Conflict among Humans.* Nye menyebutkan lima sumber konfli diantaranya adalah:

- Kompetisi

  Salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain.

- Dominasi

  Salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar.

- Kegagalan

  Masing-masing berusaha menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai.

- Provokasi

  Salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui meyinggung perasaan yang lain.

- Perbedaan nilai

  Kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau mnyediakan terselenggarannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif suatu jaringan. (Fitzpatrick, 2004) memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda yaitu:

a. Pengertian keluarga secara struktural

   Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Menfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.

b. Pengertian keluarga secara fungsional

   Dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikosisial. Fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Fungsi ini menfokuskan pada tugas-tugas keluarga.

c. Pengertian keluarga secara transaksional

   Sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Menfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.[30]

Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu, 2000:41) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2000: 44 - 52).[31]

b. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksankan didalam atau oleh keluarga ini. Fungsi keluarga meliputi:

- Fungsi biologis
  a. Untuk meneruskan keturunan
  b. Memelihara dan membesarkan anak
  c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
  d. Memelihara dan merawat anggota keluarga
- Fungsi psikologis
  a. Memberikan kasih sayang dan rasa aman

[30]Lestari, Sri. *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga.* (Jakarta: Prenada Media Group,2012) hlm. 12
[31] http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan perhatian diantara anggota keluarga
c. Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
d. Memberikan identitas anggota keluarga

- Fungsi sosialisasi
  a. Membina sosialisasi pada anak
  b. Membentuk norma-norma prilaku sesuai tingkat perkembangan anak
  c. Meneruskan nilai-nilai budaya keluarga
- Fungsi ekonomi
  a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
  b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
  c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang.
- Fungsi pendidikan
  a. Menyekolahkan anak untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai bakat dan minat yang dimilikinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perananya sebagai orang dewasa.

c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat perekembangan.

- Fungsi ekonomis

  Tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

- Fungsi rekreatif

  Tugas keluarga dalam fungsi rekerasi ini tidak harus selalu pergi ketempat rekerasi, tetapi yang terpenting bagaimana menciptakan suasana yang menyenagkan daalam keluarga sehingga dapat dilakukan dirumah dengan cara menonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Fungsi biologis

  Tugas keluarga ynsg utama dalam hal ini adalah meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.[32]

c. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan "orang tua artinya Ayah dan Ibu" (poerwadamitra), 1987. Sedangkan dalam penggunaan bahasa jawa ada istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-Walid* pengertian tersebut dapat dilihat dal Al-Qur'an surat Lukman ayat 14 yang bunyinya:

Artinya: "*Dan kami perintahkan kepada manusia (berhati baik) kepada kedua orang Bapaknya Ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada- Kulah kembakimu" (Q.S. Lukman ayat* 14).

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan "orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia

[32] http://unsilster.com/2012/04/pengertian-keluarga-dan-fungsi-keluarga/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya."[33]

Maksud dari pendapat diatas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah sersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anaknya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan "orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membina pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-

[33] Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni Layahe, 1982), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari."[34] (Gunarsa, 1976:27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatkan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah "orang tua adalah setiap orang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu". (Nasution: 1986:1).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun pisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

[34] Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1976), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peran Orang Tua

Dalam keluarga orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap proses hubungan dalam keluarga, antara lain sebagai tauladan bagi anak, mengarahkan tata cara bergaul dan pendidikan bagi anak-anaknya.[35] Dan untuk melaksanakan semuai itu orang tua harus memerankan fungsi sebagai pelindung, pemelihara dan juga sebagai pendidikan.

Fungsi ini terwujud secara langsung diberikan oleh Allah sebdiri sebagai hal yang tergambar dalam firmannya:

"Hai orang-orang yang beriman pelihara dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka" (Q.S. At-Tahrim:6).10

Dari kewajiban orang yang dipikulkan oleh ayat tersebut atas pundak orang tua dapat dibedakan dua macam tugas yaitu:

1. Orang tua berfungsi sebagai pendidik anak

   Melatih anak suatu hal yang sangat penting sekali karena anak sebagai amanat orang tuanya. Hati anak suci bagaikan cemerlang bersih dari segala ukuran serta gambaran ia dapat menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Untuk itu wajiblah orang tua menjaga anak dari perbuatan dosa dari

[35] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Adtiya Media, 1999), hlm.90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik dan mengajar berakhlak bagus, menjaga dari teman-temanya yang jahat dan tak boleh membiarkan anak dengan bernikmat-nikmat.

2. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara keluarga

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan, juga mempunyai tugas melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materiilnya. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab dan anak merupakan amanat yang harus dijaga dan dipelihara, karena dihadapan Allah akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat itu.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawa pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain sebab guru dan pemimpin umat umunya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah keikutsertaan.

Yulia Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, peranan tersebut diantaranya:

a. Sebagai ornag tua (mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan kesempatan berkembang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai guru (mengajarkan, ketangkasan motorik, keterampilan melalui latihan-latihan megajarkan peraturan-peraturan, tata cara keluarga, tata lingkungan, masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat).

c. Sebagai tokoh teladan, orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah laku anak, cara berekspresi, cara berbicara dan sebagainya.

d. Sebagai pengawas, orang tua memperhatikan, mengamati tingkah laku anak, mereka mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah diluar lingkungan keluarga (tidak-jangan-stop).[36]

e. Pengertian Anak

Anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya, seorang anak hadir sebagai amanah yang dititpkan Tuhan untuk dirawat, dijaga, dan di didik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa di dunia. Secara harfiah anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara. Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun negara dan bangsa.

[36] Karitni Kartono, *Quo Vadis Tujuan Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1991), hlm 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut psikologi anak adalah periode perkembangan yang usia lima atau enam tahun peroide ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.[37]

Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah asset bangsa masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa.[38]

---

[37] http//www. Psikologizone. Com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465
[38] https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Komunikasi dalam keluarga

Secara umum komunikasi dalam keluarga ini biasanya berbentuk komunikasi antarpersonal (*face to face communication*) yang pada intinya merupakan komunikasi langsung dimana masing-maisng peserta komunikasi dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator dan komunikan. Selain itu yang penting adalah bahwa reaksi yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diperoleh langsung. Karena itulah keluarga dapat dikategorikan sebagai satuan sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Proses komunikasi interpersonal merupakan model dasar proses komunikasi antarmanusia. Dalam komunikasi interpersonal dapat dirasakan bahwa proses komunikasi adalah proses dinamis dalam saling tukar informasi antara dua individu. Dalam proses komunikasi interpersonal dengan cara berhadapan, dua pihak yang terlibat dalam komunikasi akan secara langsung memperoleh arus balik, dan secara langsung pula dapat memberikan tanggapan atau arus balik berikutnya, sampai terjadi persesuaian pengapat atau himpitan kepentingan (*overlapping if interest*).

Bila tidak, proses komunikasi itu berarti gagal. Karena proses komunikasi ini dilakukan secara langsung dan saling berhadapan, ekspresi wajah pun dapat dipantau secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, jenis proses komunikasi interpersonal adalah jenis atau bentuk komunikasi proses komunikasi yang paling efektif dan efisien, dalam arti hasil langsungnya dapat diketahui pada saat itu juga.[39]

Komunikasi dalam keluarga dapat disamakan dengan peran jantung dalam tubuh. Sama seperti jantung yang memompa darah ke tubuh, komunikasi memompa kehidupan ke keluarga. Jadi, seberapa sehatnya keluarga dapat diukur dari berapa sehatnya komunikasi dalam keluarga itu. Untuk itu kita perlu berkomunikasi guna memberi dorongan, guna mengungkapkan kasih dan kepedulian.

Keluarga adalah sebagai suatu sistem yang terdiri atas individu-individu yang berinteraksi dan saling bersosialisasi dan mengatur. Keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar dari kita mempelajari komunikasi, bahkan bisa dikatakan tempat dimana sebagian besar dari kita belajar bagaimana kita berpikir mengenai komunikasi. Definisi ini menekankan hubungan-hubungan interpersonal yang saling terkait antara para anggota keluarga, walau hanya berdasarkan pada ikatan darah atau kontrak-kontrak yang sah sebagai dasar bagi sebuah keluarga (Brommel, 1986).

[39] J.B Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992). Hlm 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang penting yaitu seperti keakraban seorang kakak dan adiknya antara satu dengan yang lain sudah pasti memiliki komunikasi yang lancar sehingga terus menerus diantara mereka bisa menjalin suatu hubungan keluarga yang baik dan harmonis dengan komunikasi yang baik juga, begitu pula sebaliknya antara seorang anak dan orang tuanya.

komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua.

Bentuk – bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (dalam Prasetyo, 2000), salah satunya adalah komunikasi orangtua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan interpersonal antara orangtua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orangtua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orangtua. Hal yang dilakukan orang tua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak.

Keluarga merupakan wadah dalam hubungan interpersonal antara orangtua dan anak yang membawa suatu proses aktivitas transformasi nilai yang terkait dengan perkembangan anak. Hubungan interpersonal muncul dalam bentuk komunikasi keluarga antara orangtua dan anak. Hubungan interpersonal dalam keluarga dikembangkan dalam tahapan hubungan interpersonal untuk mencapai tujuan komunikasi keluarga.

g. Model Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, baerdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Akibatanya rawan sekali hubungan antar anggota-anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antar suami dan istri, komunikasi ayah dan anak, komunikasi antar ibu dan anak dan komunikasi antar anak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.

Berdasarkan kauistik perilaku orang tua dan akan yang sering muncul dalam keluarga, maka pola komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah berkisar diseputar Model Stimulus-Respon (S-R), Model ABX, dan Model Interaksional.

1. Model Stimulus-Respon

   Pola komunikasi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model stimulus-respon (S-R). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan - tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Dalam realitas sosial pola ini dapat pula berlangsung negatif. Sampai pada batas-batas tertentu, perkataan orang tua dapat dimengerti oleh anak. Oleh, karena itu perintah orang tua dengan mempergunakan kalimat yang sederhana dapat dilaksanakan oleh anak dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Interaksional

Model interaksional ini berlawanan dengan model S-R. Sementara model S-R mengasumsikan manusia adalah pasif, model interaksional menganggap manusia jauh lebih aktif. Komunikasi di sini digambarkan sebagai pembentukan makna yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting ynag digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan.

3. Hubungan Antar Peran

Komunikasi dalam keluarga dapat pula dipengaruhi oleh hubungan antar peran hal ini, disebabkan pada masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi.

4. Model ABX

Pola komunikasi lainnya juga sering terjadi dalam komunikasi antara anggota keluarga adalah model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi anak. Newcomb menggambarkan seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseoramg lainnya (B) mengenai sesuatu (X). Model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terhadap x saling bergantung, dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat orientasi, yaitu: 1. Orientasi A terhadap X, yang meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif), 2. Orientasi A terhadap B dalam pengertian yang sama, 3. Orientasi Bterhadap X, 4. Orientasi B terhadap A.

Dalam keluarga suami istri sering membicarakan anaknya, entah soal sikap dan perilaku anak, masalah sandang pangan anak, masalah pendidikan anak, dan sebagainya. Ketika pembicaraan kedua orang tua itu berlangsung anak sama sekali tidak mengetahui. Anak tidak terlibat dalam pembicaraan itu. Sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuanya.[40]

Secara garis besar model komunikasi yang terjadi dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- Model Saling bertahan

  Model komunikasi ini dimana masing-masing pihak bertahan dengan keinginan dan pikirannya masing-masing sehingga sulit untuk mewujudkan rumah tangga yang *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalaam Keluarga* (Sebuah Pespektif Pendidikan Islam), (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).hlm. 38-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali ada kesepakatan dengan cara adu argumentasi yang kuat/menang dan dapat diterima oleh pihak lain maka keinginan/pikiran itu yang dilaksanakan.

- Model Komunikasi Cenderung Mengalah

Dalam model komunikasi ini salah satu pihak selalu mengalah karena memegang prinsip "*daripada ribut*" lebih baik mengalah. Model ini tidak akan mungkin menggapai rumah tangga yang *Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. karena dipastikan pihak yang terus mengalah akan menaruh / menahan keinginan yang terus- terusan tertunda, dan akhirnya pada suatu saat nanti akan meledak.

- Model Komunikasi Menang sendiri

Model ini, adalah dimana salah satu pihak atau kedua belah pihak ingin menang sendiri walaupun dengan argumentasi yang kurang tepat. sehingga untuk menggapai usaha membangun rumah tangga *sakinah mawaddah wa rahmah* mustahil tercapai. karena selalu diwarnai dengan percekcokan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Model Saling Pengertian.

Model komunikasi inilah yang paling tepat di terapkan dalam usaha membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah* karena dalam komunikasi ini masing-masing pihak mengutamakan saling pengertian.[41]

h. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Keluarga

1. Citra Diri dan Citra Orang lain

   Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya. Citra diri ini menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2. Suasana Psikologi

   Suasana psikologi diakui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologi lainnya.

3. Lingkungan Fisik

   Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yng

[41] http://aliyahnuraini.wordpress.com/2009/04/04/model-komunikasi-keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi disekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasan disekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat.

4. Kepemimpinan

   Dalam keluarga seorang pemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpinan akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan proses berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

5. Bahasa

   Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu obyek yang dibicarakan secara tepat.

6. Perbedaan Usia

   Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicaara. Berbicara kepada anak kecil berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika berbicara dengan anak remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami.[42]

i. Hambatan-hambatan Komunikasi Dalam Keluarga

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologi komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Keterbatasan pengetahuan komunikator komunikan
6. Bahasa
7. Isi pesan yang berlebihan
8. Bersifat satu arah
9. Faktor teknis
10. Kepentingan atau interes
11. Prasangka
12. Cara penyajian yang verbalistis[43]

3. Bahasa Jawa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia diatas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan

[42] Djamarah Syaiful Bahri, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Sebuah Pespektif Pendidikan Islam) Jakarta: Rineka Cipta.

[43] http://wordpress.com/2011/06/03/dampak kurangnya-komunikasi-dalam-keluarga/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Menurut para ahli pengertian bahasa:

- Pengertian bahasa menurut (Depdiknas, 2005:3) bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alat.
- Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk kepercayaan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.[44]

b. Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dimasyarakat. Untuk kepentingan

[44] http://wikipedia.org/definisi-teori bahasa-pengertian bahasa/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa, setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa.

Dalam komunikasi sehari-hari alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa tulisan maupun lisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar ynag digunakannya. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi dan sarana untuk kontrol sosial.[45]

c. Pengertian Bahasa Jawa

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa komunikasi yang digunakan secara khusus di lingkungan etnis Jawa. Bahasa ini merupakan bahasa pergaulan, yang digunakan untuk berinteraksi antar individu dan memungkinkan terjadinya komunikasi dan perpindahan informasi sehingga tidak ada individu yang ketinggalan zaman. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Hal ini tidak mengherankan karena kejayaan kehidupan keraton di masa lampau banyak terdapat di daerah Jawa Tengah dibanding di daerah Jawa yang lain. Dengan demikian, bahasa Jawa merupakan bahasa asli masyarakat Jawa di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa

[45] Keraf, *komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 1997) hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur, dan daerah di sekitarnya. Bahasa Jawa adalah bahasa ibu yang menjadi bahasa pergaulan sehari-hari masyarakat Jawa. Bahasa Jawa juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan dijaga karena jika tidak bahasa Jawa dapat terkikis dan semakin hilang dari Pulau Jawa.[46]

Bahasa jawa merupakan simbol-simbol yang tercipta dan berkembang melalui kemampuan berpikir orang jawa dan proses interaksinya dimasa lampau hingga sekarang, setiap informasi yang pertukarkan melalui bahasa jawa, kemudian diolah dikepala masing-masing individu, diinterpretasikan dan akan terbentuk suatu makna tertentu. Bahasa jawa sebagai bahasa ibu yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh orang jawa sangat berpengaruh terhadap penerimaan diri dan konsep diri seorang individu. Bahasa jawa sebagai bahasa suku jawa membentuk makna yang mencerminkan budaya, norma sosial, dan adat istiadat yang mengikat orang jawa itu sendiri dalam bertindak, berperilaku dan bergaul.

d. Pengertian *Unggah Ungguh* Bahasa Jawa

Merupakan etika berbahasa jawa. Dalam penggunaannya, bahasa Jawa memiliki aksara sendiri, yaitu aksara jawa, dialek yang berbeda dari tiap daerah, serta *Unggah-ungguh basa* (etika berbahasa Jawa) yang berbeda. Bahasa Jawa dibagi menjadi tiga

[46] Ahira, Anne. 2010. *Kosa kata Bahasa Jawa yang Unik*, (Online), (http://www.AnneAhira.com), diakses tanggal 13 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan bahasa yaitu *ngoko* (kasar), *madya* (biasa), dan *krama* (halus). Dalam tingkatan bahasa ini, penggunaannya berbeda-beda sesuai dengan lawan yang yang diajak berbicara. Sehari-hari, *ngoko* digunakan untuk berbicara dengan teman sebaya atau yang lebih muda, *madya* digunakan untuk berbicara dengan orang yang cukup resmi, dan *krama* digunakan untuk berbicara dengan orang yang dihormati atau yang lebih tua. Dibawah ini merupakan contoh penggunaan Dialek diatas:

Bahasa Indonesia: "Maaf, saya mau tanya rumah kak Budi, dimana?". *Ngoko Kasar:*Eh, aku arep takon, omahe Budi kuwi, neng ndi?. *Ngoko Alus: "*Aku nyuwun pirsa, daleme mas Budi kuwi, neng endi?". Ngoko meninggikan diri sendiri: "Aku kersa ndangu, omahe mas Budi kuei, neng endi?" (ini dianggap salah oleh sebagian penutur bahasa jawa karena menggunakan leksikon krama inggil untuk diri sendiri). Madya: "Nuwun sewu, kula ajeng tanglet, griyane mas Budi niku, teng pundi?". Madya Alus: "Nuwun sewu, kula ajeng tanglet, daleme mas Budi niku, teng pundi?". Krama Andhap: "Nuwun sewu, dalem badhe nyuwun pirsa, dalemipun mas Budi punika wonten pundi?". Krama Lugu: "Nuwun sewu, kula badhe taken griyanipun mas Budi punika, wonten pundi?". Krama Alus: "Nuwun sewu, kula badhe nyuwun pirsa, dalemipun mas Budi punika, wonten pundi?".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengertian Dialek Bahasa Jawa (Jawa Timur)

- ❖ Jawa Bagian Timur, dikenal sebagai bahasa jawa Wetanan (Timur).

1. Dialek Pantura Jawa Timur (Tuban, Bojonegoro)
2. Dialek Surabaya
3. Dialek Malang
4. Dialek Jombang
5. Dialek Tengger
6. Dialek Banyuwangi (atau disebut Bahasa Osing).[47]

4. Pendidikan (Mengajar) Bahasa Jawa

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, teetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pada dasarnya pendidikan untuk bahasa jawa bukan merupakan suatu yang sulit. Selain sebagai bentuk kecintaan kepada leluhur, ternyata bahasa jawa menyimpan berbagai keragaman keindahan yang tidak terhitung harganya.

---

[47] Ronggo Aji Prakoso, "*Pengertian Bahasa Jawa*" dalam http://*basajawaa8b*. *Wordpress. Com/about/*, htm. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan bahasa jawa, pastinya tidak terpaku hanya disekolah saja . Orang tua memberikan peran yang sangat penting dalam perkembangan anaknya dalam belajar bahasa jawa. Kebiasaan yang baik dalam berbahasa yang diajarkan oleh orang tua secara langsung akan mempermudah anak dalam mengerti dan memahami bahasa jawa tersebut.

B. Kajian Teoritik

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal (Antarpribadi) adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

a. Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Karena ide ini dapat diinterpretasikan secara luas. Ralph La Rossa dan Donald C. Reitezes (1993) telah mempelajari teori interaksi simbolik ynag berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa tujuh asumsi mendasari SI dan bahwa asumsi-asumsi ini memperlihatkan tiga tema besar yaitu:

a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

   Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun.

b. Pentingnya konsep mengenai diri

   Seperangkat perspektif yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Mead berpendapat bahwa karena manusia memiliki diri, mereka memiliki mekanisme untuk berinteraksi dengan diri sendirinya. Mekanisme ini digunakan untuk menuntun perilaku dan sikap.

c. Hubungan antara individu dan masyarakat

   Hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial. Mead beragumen bahwa interaksi mengambil didalam sebuah struktur sosial yang dinamis, budaya, masyarakat, dan sebagainnya.[48]

b. Komunikasi Sebagai Interaksi: Model Interaksional

Model linier berasumsi bahwa seseorang hanyalah pengirim atau penerima. Tentu saja hal ini merupakan pandangan yang sangat sempit terhadap partisipan dalam proses komunikasi. Oleh karenanya, Wilburm Schram

[48] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hlm 98-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1954) mengemukakan bahwa kita juga harus mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima. Ia mengkonseptualisasikan **model komunikasi interaksional** yang menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator (figur 1.4). dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi baik pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus.

Satu elemen yang penting bagi model komunikasi interaksional adalah **umpan balik** (f*eedbcak*), atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal atau non verbal, sengaja maupun tidak disengaja. Umpan balik juga membantu para komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka telah tersampaikan atau tidak dan sejauh mana pencapaian makna terjadi. Dalam model komunikasi interaksional, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak pada saat pesan dikirim.[49]

[49] Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009). Hlm 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Hubungan Antarpribadi (*Interpersonal Relationship*)

a. Memahami hubungan antarpribadi

Didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu menberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain.

b. Teori-teori pengembangan hubungan

Pemahaman mengenai hubungan merupakan suatu aspek penting dari studi tentang komunikasi antarpribadi, karena hubungan berkembang dan berakhir melalui komunikasi. Telah puluhan tahun para ahli mencoba untuk menentukan bagaimana hubungan terbentuk dan bagaimana hubungan berakhir.

- *Self Diclosure*

  Proses pengungkapan informasi diri pribadi seseorang kepada orang lain atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Social Penetration*

  Altman dan Taylor (1973, Sendjaja, 2002: 2.42) mengemukakan suatu model perkembangan hubungan yang disebut *social penetration* atau penetrasi sosial, yaitu proses dimana orang saling mengenal satu denga lainnya. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab.

  a. Pengembangan dan Pemutusan

     Penetrasi sosial menfokuskan diiri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku antarpribadi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahului, menyertai, dan mengikuti pembentukan hubungan. Teori ini bersifat berhubungan dengan perkembangan dimana teori ini berkenaan denga pertumbuhan (dan pemutusan) mengenai hubungan antarpribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Imbalan dan Biaya

Teori ini meliputi deskripsi mengenai peran imbalan dan biaya dalam proses penetrasi soaial- pengaruh diadik. Imbalan dan biiaya antarpribadi bersifat mendorong dimana imbalan membentuk dasar untuk memelihara dan melanjutkan suatu hubungan ketingkat yang lebih dalam atau akrab dari pertukaran, sedangkan biaya mengarah pada pemutusan suatu hubungan.

c. Resiprositas dan Keakraban

Pentingnya kerangka kerja penetrasi sosial berkenaan dengan resiprositas pertukaran antara orang-orang dalam suatu hubungan.[50]

[50] Prof. Dr. Muhammad Budyatna, M. A, Dr. Leila, Mona Ganiem, M. Si. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakkarta: Kencana Media Group, 2011), hlm 225-234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id